

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 46 MATARIN
KECAMATAN BASTEM KABUPATEN LUWU**

skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh:

NURPAEDA

18 0206 0116

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SDN 46 MATARIN KECAMATAN
BASTEM KABUPATEN LUWU**

skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Diajukan Oleh

NURPAEDA

18 0206 0116

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag**
- 2. Tasdin Tahrin, S. Pd., M. Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurpaeda

Nim : 18 0206 0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.
3. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



NIM. 18 0206 0016

iii

Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag.
Tasbin Tahrim S.Pd.MPd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : skripsi an. Nurpaeda

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -
Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurpaeda
NIM : 18 0206 0116
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam peningkatan Minat Belajar Siswa di SDN 46 Matarim Bastem

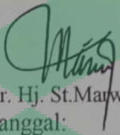
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

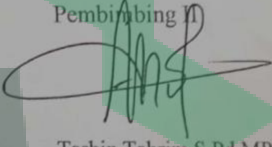
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamu;alaikum wr.wb

Pembimbing I

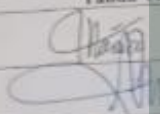

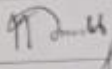
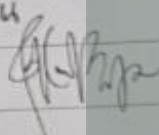
Pembimbing II


Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag.
Tanggal:


Tasbin Tahrim S.Pd.MPd
Tanggal: 28 Oktober 2022

HASIL REVISI SEMINAR HASIL
(Senin, 16 Januari 2023)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 46 Matarin kecamatan
Bastem Kabupaten Luwu
Nama : Nurpuada
NIM : 18 0206 0116
Ketua Sidang : Sunardin Raupa, S.Pd., M.Pd.

	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	: Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag	
Pembimbing II	: Tandin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	: Hj. Nuesaeni, S. Ag., M.Pd.	
Penguji II	: Ali Nabruddin Tanal, S.Pd., M.Pd.	

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem kabupaten Luwu, yang ditulis oleh Nurpaeda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18-0206 0116, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 16 Februari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 6 Juni 2023

TIM PENGUJI

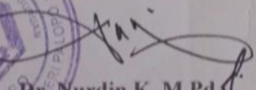
1. Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd. Ketua Sidang
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Penguji I
3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. Penguji II
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I
5. Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II


(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 2006604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD NEGERI 46 Matarin kecamatan bastem kabupaten luwu”, setelah melalui proses panjang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I, Dr. H. Mauammar Arafat, M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E,M.M, Dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta bapak/ibu wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag,M.Pd, Dekan

II Dr. Hj. A Riawarda M.Ag, Tarbiyah dan Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

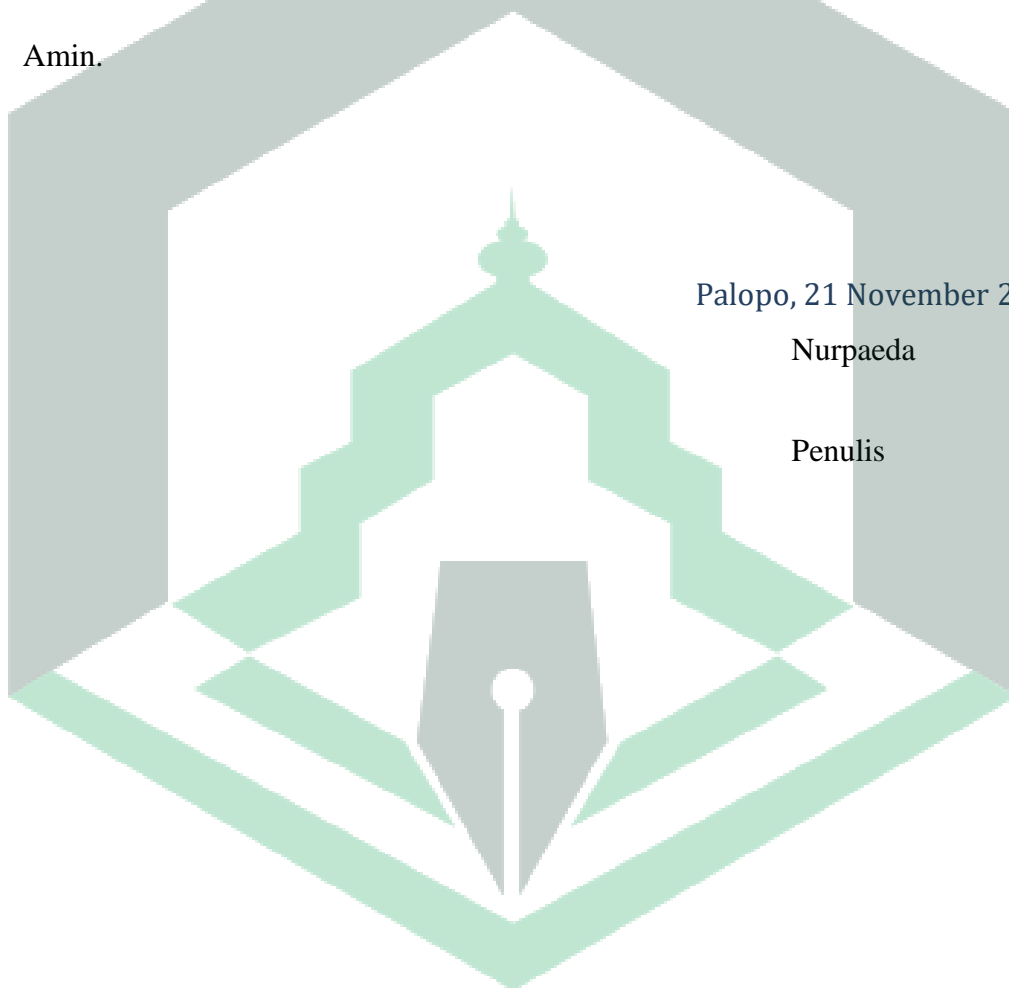
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr Hj. St. Marwiyah, M. Ag selaku pembimbing I, Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada sekolah Di SDN 46 Matarin bastem beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alimuddin dan Sana, yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan material yang diberikan selama ini. Terimakasih karena telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup peneliti, dengan alunan

doa tiada henti agar kelak peneliti bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Dan juga kepada saudara-saudari tercinta yang selama ini membantu mendoakanku.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.



Palopo, 21 November 2023

Nurpaeda

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transtlitinya ke dalam huruf latin dapat di lihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa
هُوَ aula

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ... و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

: *māta*

مَاتَ

rāmā

رَمَى

qīla

قِيلَ

: *yamūtu*

يَمُوتُ

2. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah

diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

3. Syaddah(Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقَّ : *al-haqq*
 نِعْمَ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadiī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	yamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَة	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah

atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

Risālah fi Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

بِاللَّهِ *billāh* فِي دِينِ اللَّهِ *inullāh*

Adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh: *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Abū

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

B. Daftar Singkatan

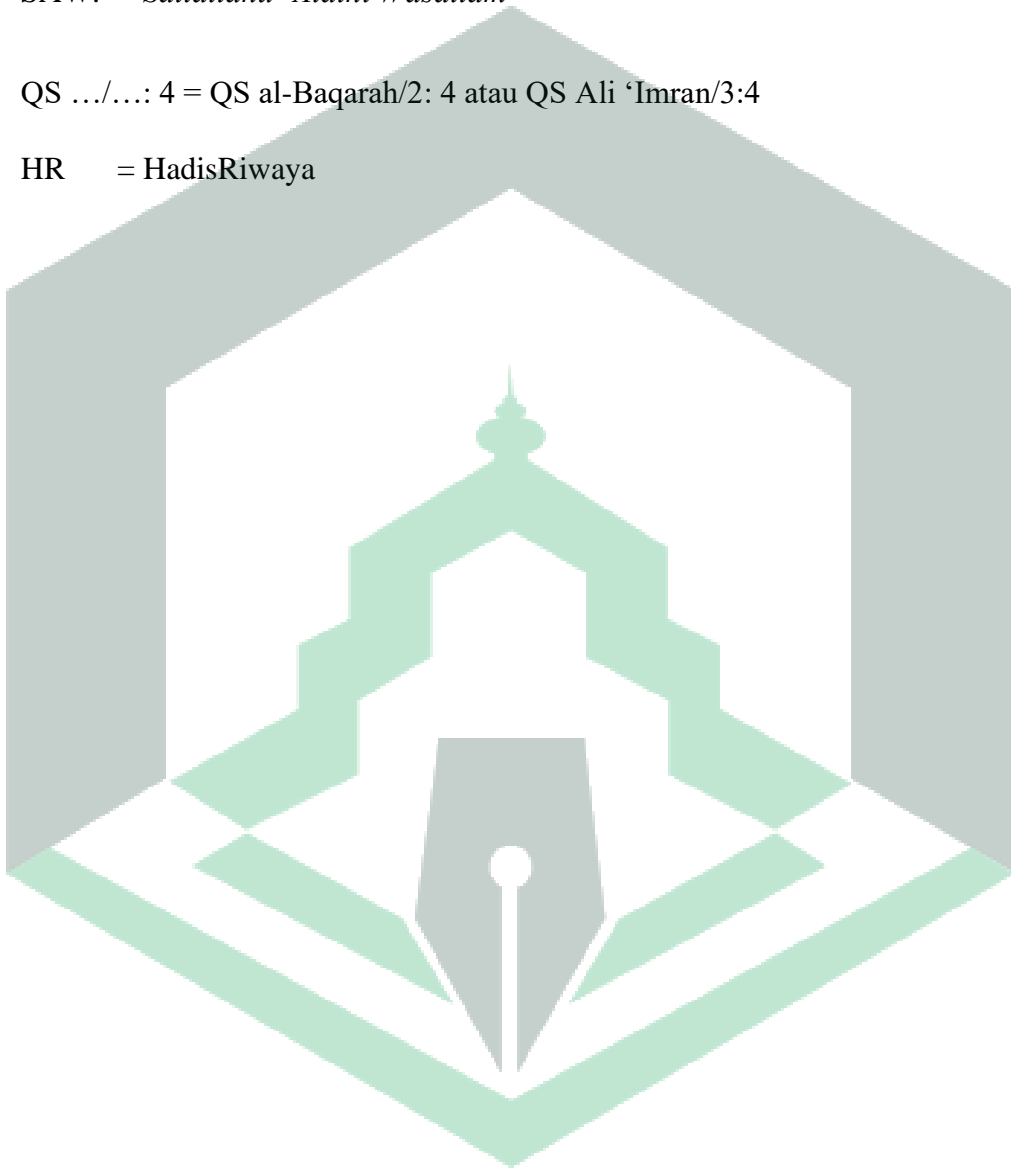
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu WaTa'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4

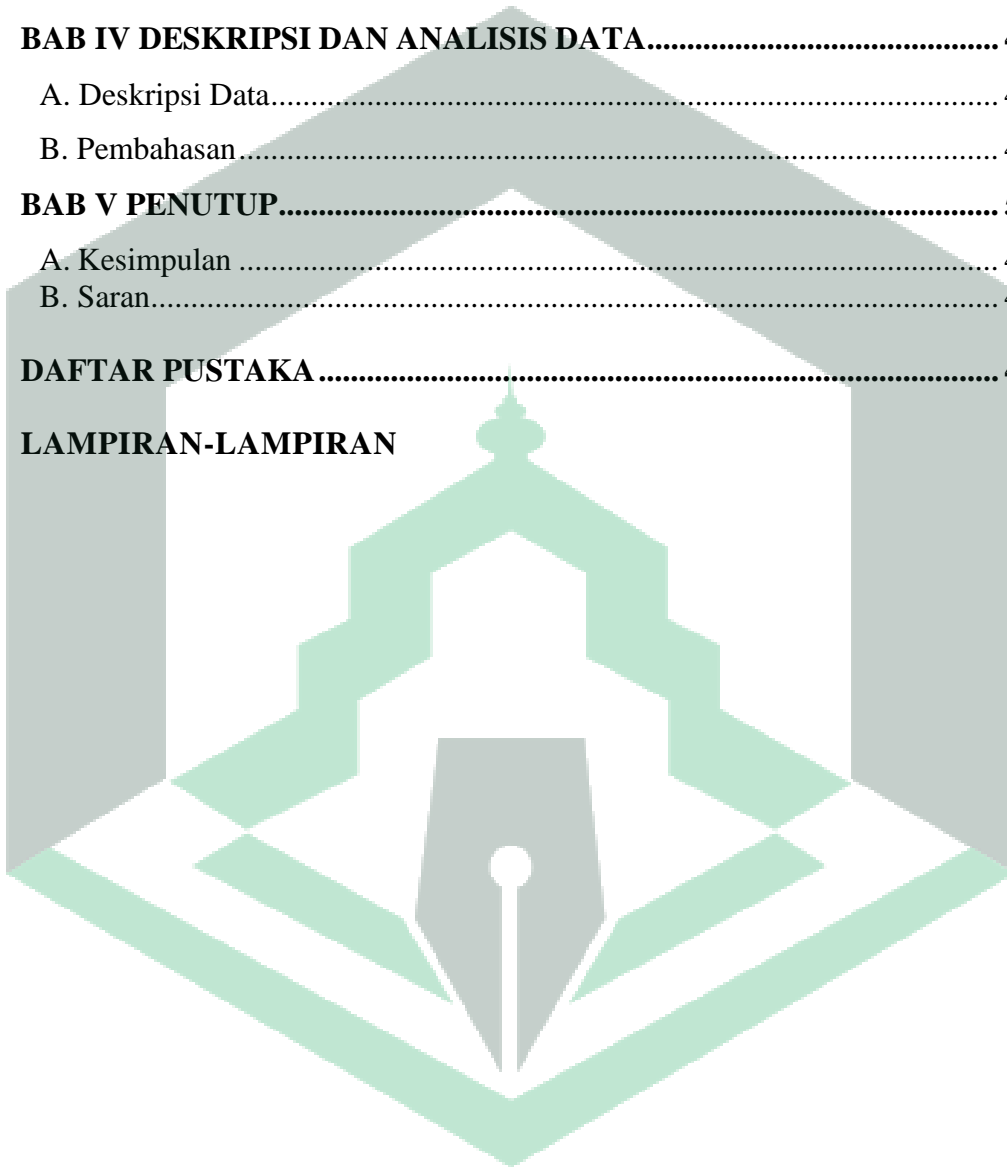
HR = HadisRiwaya



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AYAT	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusahan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Manajemen kelas.....	25
3. Minat belajar siswa	23
C. Kerangka Fikir	27
BA B III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	30
D. Deasain Penelitian.....	30

E. Data dan Sumber	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Keabsaha Data.....	43
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

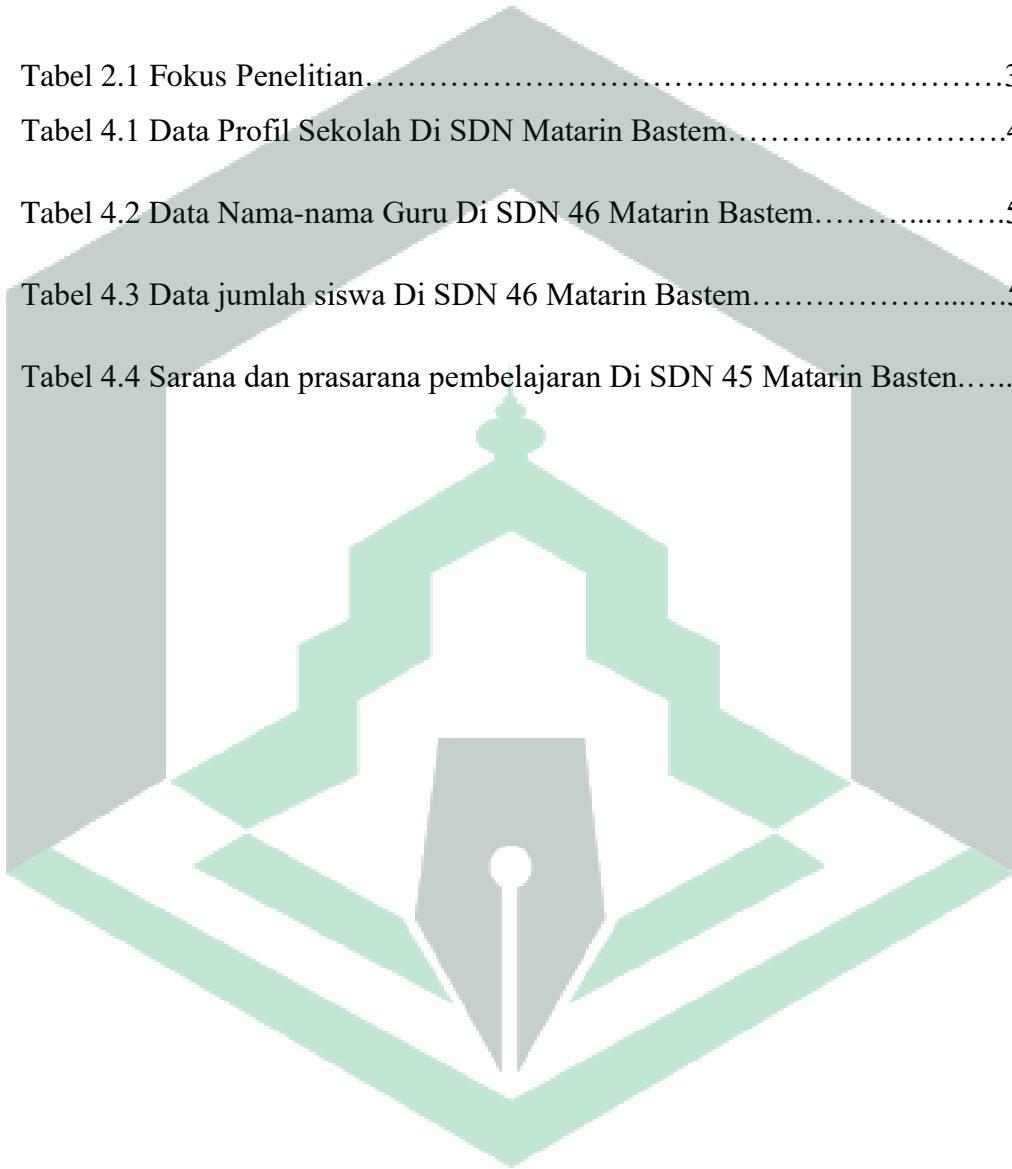
Kutipan Ayat 1 QS. Al-

Mujadalah/58:11.....4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fokus Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Data Profil Sekolah Di SDN Matarin Bastem.....	46
Tabel 4.2 Data Nama-nama Guru Di SDN 46 Matarin Bastem.....	50
Tabel 4.3 Data jumlah siswa Di SDN 46 Matarin Bastem.....	51
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana pembelajaran Di SDN 45 Matarin Bastem.....	57



DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Struktur organisasi SDN 46 Matarin Bastem	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 lembar wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti Dari Kesbang

Lampiran 3 Surat Selesai Meneliti Dari Sekolah

Lampiran 4 Validasi

Lampiran 5 Dokumentasi



BSTRAKA

NURPAEDA, 2022. “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah, dan Tasdin Tahrir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran: (1) Bagaimana manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu; (2) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu; (3) Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi saat pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri Kabupaten Bastem Kecamatan Luwu.

Penelitian ini digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu bahwa pelaksanaan manajemen kelas dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan terhadap pembelajaran yang berlangsung serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. memberikan nasehat dan memotivasi siswa tersebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar. (2) Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, ialah guru menggunakan metode pengajaran yang beraneka ragam dan terus mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. (3) Kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, penelitian menunjukan bahwa kendala guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok bahasan/menunjukkan materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Upaya yang ditempuh oleh guru terkait kendala tersebut ialah membangkitkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, pengadaan media pembelajaran, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagisiswa. Guru juga senantiasa selalu mengelola kelas sebaik mungkin serta mengkondisikan siswanya dan menggunakan fasilitas sekolah sesuai pada penggunaannya agar minat belajar siswa terus meningkat.

Kata Kunci : Manajemen, Manajemen Kelas, Peserta didik

ABSTRACT

NURPAEDA, 2022. "Classroom Management in Increasing Student Interest in Learning at SD Negeri 46 Matarin, Bastem District, Luwu Regency, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Supervised by Hj. St. Marwiyah, and Tasdin Tahrir

This study examines class management in increasing student learning interest in SD Negeri Bastem District, Luwu Regency which aims to (1) How is class management in increasing student learning interest in SD Negeri Bastem District, Luwu Regency (2) What are the supporting factors for implementing classroom management in increasing students' interest in learning at SD Negeri Bastem District, Luwu Regency (3) What are the obstacles and solutions faced when implementing class management in increasing student learning interest at SD Negeri Bastem District, Luwu District. The type of research used by researchers is a type of descriptive qualitative research with data collection techniques used are observation, interview documentation. As for the data that was successfully collected by the triangulation method.

The results of this study indicate that: (1) Class management planning in increasing student interest in learning at SD Negeri 46 Matarin, Bastem District, Luwu Regency, that the implementation of class management is by creating pleasant conditions for ongoing learning and using various learning models, providing advice and motivating students so that the enthusiasm to increase interest in learning. (2) The implementation of classroom management in increasing student learning interest in 46 Matarin Bastem Subdistrict, Luwu Regency, is that the teacher uses a variety of teaching methods and continues to develop appropriate learning models and is ready to help students so that student learning interest increases and achieves good learning outcomes. maximum. (3) Class management constraints and efforts in increasing student interest in learning at SD Negeri 46 Matarin Subdistrict Bastem Luwu Regency, research shows that the teacher's constraints in class management to increase student interest in learning are during the last hour of learning and at the time of the subject/showing material which are considered difficult by students, as well as constrained in terms of limited media procurement, this is what causes students' interest in learning to decrease. The obstacles faced by the homeroom teacher can be overcome by making various efforts. Efforts taken by the teacher regarding these constraints are to arouse student interest in learning through the application of various learning models, procuring learning media, and trying to create a comfortable and pleasant classroom atmosphere for students. Teachers also always manage the class as well as possible and condition their students and use school facilities according to their use so that students' interest in learning continues to increase.

Keywords: Management, Classroom Management, Students

نبذة مختصرة

نوربيدا ، "إدارة الفصول الدراسية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في ، منطقة ، ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، بإشراف الحاج القديس مروية ، وتاسدين تحريم

تبحث هذه الدراسة في إدارة الفصل في زيادة الاهتمام بتعلم الطلاب في منطقة والتي تهدف إلى (1) كيف تعمل إدارة الفصل في زيادة اهتمام تعلم الطلاب في ما هي العوامل الداعمة ل تنفيذ إدارة الفصول الدراسية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في منطقة ما هي العقبات والحلول التي يتم مواجهتها عند تنفيذ إدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في منطقة مقاطعة. نوع البحث الذي يستخدمه الباحثون هو نوع من البحث النوعي الوصفي مع ، تقنيات جمع البيانات المستخدمة وهي الملاحظة ، توثيق المقابلة. بالنسبة للبيانات التي تم جمعها بنجاح بطريقة التثليث

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) تخطيط إدارة الفصل في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في ، أن تنفيذ إدارة الفصل يتم من خلال خلق ظروف ممتعة للتعلم المستمر واستخدام التعلم المتنوع نماذج ، تقديم المشورة وتحفيز الطلاب بحيث يكون الحماس لزيادة الاهتمام بالتعلم. (2) تنفيذ إدارة الفصول الدراسية في زيادة الاهتمام بتعلم الطلاب في 46 منطقة مطرين باستيم الفرعية ، لور ريجنسي ، هو أن المعلم يستخدم مجموعة متنوعة من أساليب التدريس ويستمر في تطوير نماذج التعلم المناسبة وهو مستعد لمساعدة الطلاب بحيث يستفيد الطلاب من اهتمامات التعلم يزيد ويحقق نتائج تعليمية جيدة. أقصى. (3) قيود إدارة الفصل والجهود المبذولة لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في ، يظهر البحث أن قيود المعلم في إدارة الفصل لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم كانت خلال الساعة الأخيرة من التعلم وفي ذلك الوقت من الموضوع / عرض المواد التي يعتبرها الطلاب صعبة ، وكذلك مقيدة من حيث الشراء المحدود للوسائط ، وهذا ما يتسبب في انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم. يمكن التغلب على العقبات التي يواجهها مدرس الصف من خلال بذل جهود مختلفة. تتمثل الجهود التي يبذلها المعلم فيما يتعلق بهذه القيود في إثارة اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال تطبيق نماذج التعلم المختلفة ، وشراء وسائط التعلم ، ومحاولة خلق جو فصل دراسي مريح وممتع للطلاب. يقوم المعلمون أيضًا دائمًا بإدارة الفصل الدراسي قدر الإمكان وتهيئة طلابهم واستخدام المرافق المدرسية وفقًا لاستخدامهم بحيث يستمر اهتمام الطلاب بالتعلم في الازدياد.

، الكلمات المفتاحية: الإدارة ، إدارة الفصل ،

الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tanggung jawab negara, tetapi ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki keterampilan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berupaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana guru menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum optimal dalam proses belajar mengajar. Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan orang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga mencakup upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar siswa dapat secara aktif mencapai potensinya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup mereka di dalam dan di luar ruangan. di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa untuk peran yang berkelanjutan dalam lingkungan hidup yang berbeda untuk masa depan itu akan datang. Pendidikan akan membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain, ilmu yang dimiliki manusia dapat mengangkat derajatnya baik di mata manusia maupun di mata Allah SWT. Ketika firman Allah turun tangan (Q.S Al-mujadalah/58:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, ketika kamu disuruh beri ruang pada majelis-majelis, maka berilah ruang untuknya, maka Allah akan memberi ruang untukmu. Dan ketika dikatakan, "Berdirilah," Allah benar-benar akan menjadi orang-orang di antara kamu yang beriman dan orang-orang yang diberi pengetahuan dalam banyak tingkatan. Dan Allah sangat teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan oleh Allah swt. Orang yang beriman dan berilmu tinggi disegani orang lain karena memiliki kepercayaan diri untuk mengendalikan atau mengatur segala sesuatu yang terjadi dalam hidup. Artinya, tingkat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi daripada orang yang tidak tahu. Namun, mereka yang percaya tetapi tidak memiliki pengetahuan akan menjadi lemah. Oleh karena itu, keyakinan bahwa itu tidak didasarkan pada sains tidaklah kuat. Sebaliknya, orang yang diberi tahu tetapi tidak percaya akan disesatkan. Karena ilmu yang kamu miliki belum tentu untuk kebaikan bersama. Selain Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi juga sangat menyemangati dan ditonjolkan, bahkan memaksa umatnya untuk menuntut ilmu. Sekolah merupakan tempat dimulainya pendidikan formal, manajemen kelas atau manajemen kelas merupakan masalah penting yang harus diperhatikan dan direncanakan dengan baik oleh sekolah sebagai bagian yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Manajemen kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan bahan ajar, sarana prasarana pembelajaran, pengaturan ruang belajar yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif.¹

Guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran melalui manajemen kelas, manajemen kelas merupakan aspek dari manajemen proses Pembelajaran yang membutuhkan keterampilan, pengalaman bahkan kepribadian, sikap dan nilai-nilai guru. Guru harus berusaha memperhatikan siswa, memahami mereka secara individu dan memberikan layanan khusus yang merupakan bentuk dukungan masyarakat.

Merancang kegiatan belajar mengajar yang menarik juga menjadi syarat bagi seorang guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan suasana yang mengasyikkan dan menyenangkan yang secara sadar diciptakan guru bagi siswanya. Sebagai sekolah dasar (SD), guru selalu ditantang untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Suasana kegiatan belajar mengajar dikatakan bermakna bagi siswa apabila dapat membangkitkan minat belajar siswa. Minat belajar diperlukan dalam belajar karena minat merupakan penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa akan terus diperhatikan disertai dengan rasa senang, sehingga dapat dikatakan dengan pengelolaan kelas yang baik maka minat belajar siswa di kelas pasti akan meningkat.

Dalam melakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem sangat baik. Guru wali kelas sangat berkualitas dan profesional dan bertanggung jawab atas tugas mengajar mereka. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh wali kelas adalah mempersiapkan secara matang semua bahan pembelajaran berupa RPP dan menggunakan metode

¹Astuti, *Manajemen Kelas yang Efektif*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9 no 2, 2019), 892.

pengajaran yang bervariasi serta membawa siswa dalam dunia nyata, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru juga menciptakan suasana/kondisi yang menyenangkan dan menyenangkan di dalam kelas serta menggunakan segala fasilitas yang disediakan sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa dan merawatnya. Cara guru meningkatkan minat belajar siswa adalah guru berperan sebagai fasilitator atau memfasilitasi segala keperluan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memperhatikan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan nasehat dan motivasi di awal dan akhir pembelajaran serta berusaha mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi siswanya. Selain itu, bagi siswa yang kurang berminat untuk belajar, guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara mendekati siswa dan memberikan perhatian khusus, yaitu dengan memanggil siswa secara pribadi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, sehingga minat siswa untuk belajar dapat meningkat. meningkat lagi. Guru juga memiliki hambatan minat belajar siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai siswa tersebut. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam membangkitkan minat belajar siswa yang dilakukan oleh wali kelas di SDN 46 Matarin Bastem sangat baik. Wali kelas sangat aktif dan kreatif serta mampu mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa

Dalam uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar

siswa dalam makalah skripsi berjudul “**Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SDN 46 Matarin Bastem**”.

A. Batasan Masalah

Pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem.”

B. Masalah Rumusan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem?
3. Apa saja kendala dan upaya manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Baste

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kelas dalam emningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem.
2. Untuk mengetahuifaktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem.

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem.

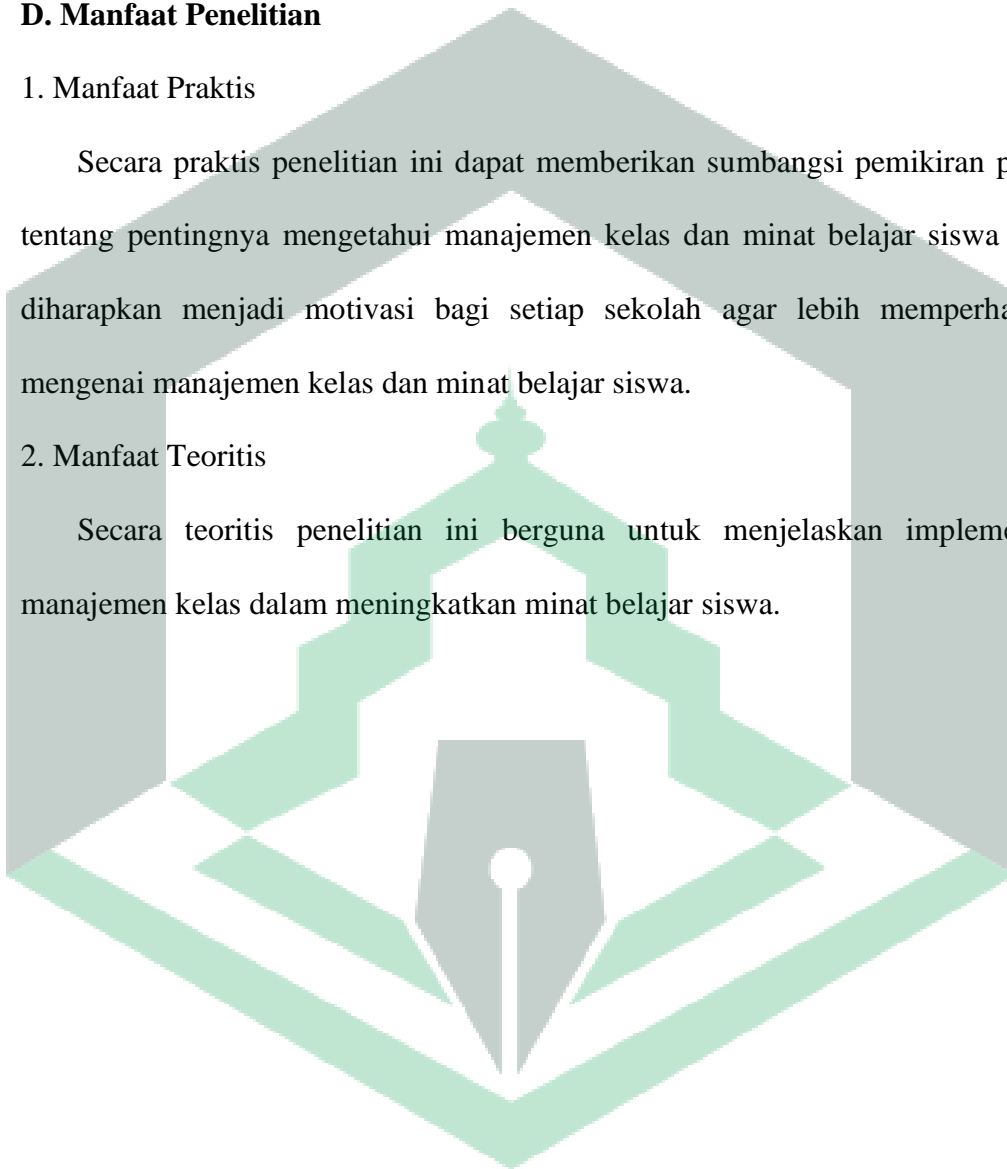
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran positif tentang pentingnya mengetahui manajemen kelas dan minat belajar siswa Serta diharapkan menjadi motivasi bagi setiap sekolah agar lebih memperhatikan mengenai manajemen kelas dan minat belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menjelaskan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pencarian literatur untuk mendapatkan gambaran tentang topik yang akan diteliti dari studi pendahuluan yang sejenis agar pencarian tersebut tidak terulang kembali. Di bawah ini penulis menemukan beberapa penelitian tentang penerapan manajemen kelas, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Karmila dengan fokus pada Manajemen Pendidikan Islam dalam Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Raden Intan Lampung Negri Tahun 2017 berjudul “Penerapan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI Pada SMPN 18 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, antara lain wawancara, observasi, pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) didasarkan pada indikator manajemen kelas, meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Faktor pertama yang menghambat manajemen adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas dan pelanggaran aturan sekolah.

²Mariam Dwi Mayang Sari dan Nur Amalia Muslimah, *Strategi Manajemen Kelas Guru Untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Inggris*, (Jurnal Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 3 No, 2018), 585

Kurangnya fasilitas ruangan kelas dan kurangnya media juga menjadi faktor yang menghambat penerapan manajemen kelas.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kelas. Adapun perbedaannya ialah penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran dan hambatan yang ada di dalamnya, sedangkan penulis meneliti tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Prameswari dengan fokus pada Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah dan Pendidikan Guru UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 berjudul “Strategi Guru dalam Manajemen Pendidikan Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langka Pura” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi temporal, diverifikasi dengan verifikasi dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda.³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Robiatul Adawiah, Lulusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Pembelajaran pada Hasil Belajar Siswa Topik Al-Qur'an Hadits Studi Kasus

³ Diah Ayu Prameswari, *Strategi Guru dalam Manajemen Pendidikan Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langka Pura* (Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h 74

Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta” menunjukkan bahwa gaya belajar siswa terfasilitasi dengan baik dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa sehingga memudahkan guru dalam menyiapkan alat, penunjang dan metode pembelajaran.⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SDIT Fitrah Insani Langka Pura adalah dalam merancang RPP, kepala sekolah dilatih menyusun RPP dan mengirimkan guru untuk studi banding RPP untuk penguasaan bahan ajar. Kepala sekolah memotivasi guru untuk melakukan tugasnya dengan baik dan menerima penghargaan dari kepala sekolah, dalam manajemen pembelajaran, kepala sekolah memimpin perbaikan dan menawarkan micro-teaching secara langsung. Dalam menggunakan metode pembelajaran, kepala sekolah mendorong guru kreatif mungkin dalam membuat rencana pembelajaran dan memfasilitasi guru, dalam mengelola kelas kepala sekolah, merangsang kreativitas dan semangat guru dalam mengajar menggunakan sumber belajar, direktur melibatkan guru dalam kegiatan dan PPTG (Pendidikan dan Pelatihan Guru). Dalam mengevaluasi kinerja siswa, kepala sekolah melakukan evaluasi.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji pengelolaan kelas. Perbedaannya terletak pada eksplorasi strategi guru untuk meningkatkan efisiensi, sedangkan penulis mengkaji penerapan pengelolaan kelas

⁴ Andi Robiatul Adawiah, *Strategi Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Pembelajaran pada Hasil Belajar Siswa Topik Al-Qur'an Hadits Studi Kasus Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu AL-Quran, 2019, 2019), h. 50

untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebuah studi tahun 2019, “Strategi pengelolaan kelas berdasarkan gaya belajar terhadap keberhasilan siswa dalam Al-Qur” studi kasus topik hadis Kelas II di MI Pembangunan UIN Jakarta” menunjukkan bahwa gaya belajar Pembelajaran siswa didorong dengan baik dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa tersebut untuk memudahkan guru dalam menyiapkan alat, bahan, dan metode pembelajaran.

No.	Nama/Judul/Tahun/ Perguruan Tinggi	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/perbedaan
1	Ana Karmila/ <i>Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung/2017/UIN Raden Intan Lampung</i>	Menggunakan metode deskripsi pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif	Implementasi manajemen kelas dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasar indikator manajemen kelas yang meliputi pengaturan peserta didik & fasilitas, faktor <i>pertama</i> menghambat kekurangadaran siswa memenuhi tugas& pelanggaran tata	Persamaan: sama-sama meneliti tentang manajemen kelas. Perbedaan: penelitian sebelumnya membahas manajemen kelas dalam proses pembelajaran dan hambatannya,

			tertib. Kurang fasilitas dan media menghambat penerapan manajemen kelas	sedangkan penulis meneliti implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2	Diah Ayu Prameswari/ <i>Strategi Guru dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langka Pura/ 2017/ UIN Raden Intan Lampung</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara & dokumentasi. Sedangkan Uji keabsahan data menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dalam waktu dan situasi yang berbeda.	ini Hasil menunjukkan bahwa usaha dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SDIT Fitrah Insani Langka Pura adalah merancang RPP kepala sekolah melatih menyusun RPP dan mengirim guru <i>study banding</i> .	Persamaan: sama-sama meneliti tentang manajemen kelas. Perbedaan: penelitian strategi guru untuk meningkatkan efektivitas, sedangkan penulis meneliti tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3	Andi Robiatul Adawiah/ <i>Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa</i>		Gaya belajar siswa terfasilitasi dengan baik mengidentifikasi gaya belajar siswa tersebut agar memudahkan guru dalam mempersiapkan alat, media dan	Persamaan: meneliti tentang manajemen kelas. Perbedaan: meneliti tentang pengelolaan kelas berdasarkan

*Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Studi Kasus Kelas II di MI Pembangunan UIN Jakarta/ 2019/ UIN Jakarta*⁵

metode dalam pembelajaran

gaya belajar terhadap prestasi siswa, sedangkan penulis meneliti implementasi manajemen kelas meningkatkan minat belajarsiswa pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah keduanya mengkaji manajemen kelas. Perbedaannya terletak pada eksplorasi strategi guru untuk meningkatkan efisiensi, sedangkan penulis mengkaji penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebuah studi tahun 2019, "Strategi Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Terhadap Keberhasilan Siswa dalam Al-Qur'an" studi kasus pada topik hadits Kelas II di MI Pembangunan UIN Jakarta" menunjukkan bahwa gaya belajar Belajar siswa dipromosikan dengan baik dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa ini untuk memfasilitasi guru dalam mempersiapkan alat, bahan dan metode pembelajaran.

B. Deskripsi teori

⁵Andi Robiatul Adawiah, *Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Studi Kasus Kelas II di MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran, 2019), h.50

1. Manajemen kelas

Manajemen berasal dari kata *tomanage* yang artinya teratur. Regulasi menyangkut persoalan, permasalahan, proses dan tuntutan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan regulasi itu. Pengurus menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan benar, efektif dan efisien. Banyak pakar manajemen memberikan pendapatnya tentang pengertian manajemen. Untuk memahami pengertian manajemen, berikut beberapa pendapat yang dapat membantu Anda memahami konsep dasar manajemen.

Secara umum terdapat kegiatan manajemen dalam organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan proses mengarahkan dan memobilisasi sumber daya manusia dari sumber daya lain, seperti bahan, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa proses kolaborasi antara individu dan kelompok dan cara lain untuk mencapai tujuan organisasi adalah aktivitas manajerial. Dengan kata lain, kegiatan administrasi hanya dapat ditemukan dalam wadah suatu organisasi, baik itu organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, dan lain-lain.

Manajemen berasal dari bahasa *Inggris tomanage*, yang berarti mengelola, mengelola, mengelola proses secara efektif menggunakan sumber daya manusia, didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi, untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam manajemen dikenal dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Pengelolaan pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas (ramayulis) adalah proses penggunaan seluruh sumber daya (Muslim, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Amalan ini dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Berikut adalah etalase definisi manajemen dari berbagai sumber referensi. Di antara yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1) Manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan usaha manusia dan sumber daya lainnya (Terry). Definisi yang dikemukakan oleh Terry menunjukkan bahwa secara umum kegiatan manajemen ada secara efektif dan efisien dalam organisasi.

2) Manajemen adalah proses kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Hersey dan Blencard). Proses disini diartikan sebagai fungsi dan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong sumber daya manusia bekerja menggunakan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang direncanakan.

3) Manajemen adalah pendayagunaan sumber daya fisik dan manusia melalui upaya terkoordinasi yang dilengkapi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan dan pengawasan (Reeser).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen secara efektif dan efisien mengelola suatu organisasi yang ingin kita capai sesuai dengan keinginan kita. b. Definisi Kelas

Instruksi mengandung pengertian umum tentang kelas, yaitu sekelompok siswa menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama. Dengan batasan definisi seperti itu, ada tiga usulan agar hal ini terjadi.

1) Sekelompok anak, walaupun diajar bersama-sama pada waktu yang sama, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dan oleh guru yang sama, maka bukan satu kelas.

2) Sekelompok anak yang menerima pelajaran yang sama pada waktu yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, bahkan bukan satu kelas. 3) Kelompok anak yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, bahkan namanya bukan kelas.

Jadi sekali lagi ditegaskan bahwa dalam diskusi kelas berarti suatu konsep yang terkandung dalam maksud sebagaimana tersebut di atas. Dengan kata lain, kelas dengan sistem pendidikan klasikal dalam pelaksanaan pendidikan tradisional yang dimaksud di sini.

Kelas pemahaman umum dapat dibedakan dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang dari sudut pandang fisik dan sudut pandang dari sudut pandang siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

a) Ruang kelas dalam arti sempit: ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat berkumpulnya sejumlah siswa tertentu untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kelas dalam pengertian tradisional ini bersifat statis karena hanya menunjukkan pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, termasuk batas usia kronologis masing-masing.

b) Kelas dalam arti luas: komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah, diorganisasikan sebagai satu kesatuan dalam unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Istilah kelas dalam pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa belajar pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang kelas diartikan sebagai ruang belajar dan atau sekelompok siswa belajar (study groups), tempat guru mengajar, siswa belajar, dan nilai-nilai yang disusun menjadi satu kesatuan menjadi satuan kerja yang secara dinamis mengatur kegiatan mengajar kreatif dan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Penting untuk dicatat bahwa setiap orang yang bertanggung jawab atas perencanaan strategis di tingkat yang berbeda berpartisipasi dan memahami strategi di tingkat lain dalam organisasi untuk memastikan koordinasi, fasilitasi, dan keterlibatan sembari menghindari ketidakkonsistenan, inefisiensi, dan miskomunikasi.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya pengelolaan siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana/kondisi di kelas yang mendukung program pembelajaran dengan menciptakan dan mendukung motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berpartisipasi dalam pengembangan strategi yang bermanfaat untuk kinerja pendidikan yang efektif, dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu,

pengelolaan kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa belajar secara efektif di dalam kelas.

c. Definisi Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi yang kondusif di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegiatan ini merupakan upaya sadar dari pihak guru untuk mengefektifkan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya secara maksimal dan membentuk perilaku budaya. Pengelolaan kelas adalah segala upaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Dengan kata lain, manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur secara sistematis proses belajar mengajar.

d. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari situasi dan kondisi di kelas yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan.
- 2) Menghilangkan berbagai kendala yang menghambat terwujudnya interaksi belajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur struktur yang mendukung dan memungkinkan pembelajaran sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa selama pembelajaran.
- 4) Mendidik dan membimbing siswa berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan karakteristik individu.

c. Tujuan untuk siswa

Adapun tujuan pembelajarannya:

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu atas perilaku mereka dan kesadaran akan pengendalian diri.
- 2) Membantu siswa memahami arah perilaku yang sesuai dengan peraturan kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai kelegaan dan kemarahan.
- 3) Mengembangkan rasa kewajiban untuk berpartisipasi dalam pekerjaan rumah dan berperilaku sesuai dengan kegiatan kelas.

f. Tujuan untuk guru

Tujuan untuk guru adalah:

- 1) Mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga alur penyajian dan langkah-langkah pelajaran dengan baik dan benar;
- 2) Menyadari kebutuhan siswa dan mengembangkannya kemampuan memberikan arah yang jelas kepada siswa; dan
- 3) Menanggapi secara efektif perilaku siswa yang menyebabkan gangguan kecil atau kecil dan memahami serta menguasai berbagai kemungkinan strategi yang dapat digunakan untuk menangani masalah perilaku siswa yang berlebihan atau terus-menerus di dalam kelas.

Menurut Sulistyorini dalam bukunya Manajemen Konsep, Strategi, dan Penerapan Pendidikan Islam: Sebagai pemimpin kelas, guru atau guru harus mengelola kelas sebagai lingkungan belajar bagi siswa. Juga dalam kerangka lingkungan sekolah yang harus ditata. Karena tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas dimana interaksi belajar mengajar berlangsung dengan baik

dan serius. Oleh karena itu, guru dan guru kelas harus memiliki keterampilan inovatif untuk memimpin kelas.

Menurut Jhon W. Santrock, sebagaimana dikemukakan oleh Syaifurahman dan Tri Ujiati dalam bukunya tentang manajemen pembelajaran, “Manajemen pembelajaran yang efektif memiliki dua tujuan: (1) Membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak disengaja dan (2) mencegah siswa mengalami masalah akademik dan emosional.

Menurut Dirjen Pendidikan Dasar sebagaimana dikemukakan Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul Konsep, Strategi, dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam, tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya secara maksimal.
- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghambat terwujudnya interaksi belajar.
- c) Menyediakan dan menata fasilitas belajar dan perabotan yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar berdasarkan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa di dalam kelas.
- d) Melatih dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik individunya. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif. Memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan

lancar dan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu mendorong siswa untuk mengembangkan perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menghentikan perilaku yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pengelolaan kelas dapat dikenali atau dilihat

1) Anak-anak menanggapi dengan tepat perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya, perilaku yang ditunjukkan siswa adalah tinggi, kualitas, dan kuantitas pola perilaku yang ditunjukkan guru di kelas.

2) Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Tingkah laku yang ditunjukkan guru dalam bentuk performans dan model tingkah laku orang dewasa dalam nilai dan norma pada gilirannya akan berupa peniruan dan pencontohan oleh siswa, baik buruknya, sangat tergantung bagaimana tingkah laku tersebut bertindak keluar.

G. aspek manajemen kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan memadukan sumber daya pembelajaran agar selaras dengan minat belajar kelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sumber daya pendidikan yang dimaksud adalah orang-orang yang membantu siswa belajar, seperti: Sumber daya tersebut dicari dan digabungkan untuk kepentingan kelas ini. Oleh karena itu, pengelolaan kelas mengacu pada kegiatan yang menciptakan dan memelihara kondisi optimal untuk proses pembelajaran. Keterampilan akting seorang guru didasarkan pada pemahaman tentang sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka untuk bertindak. Guru ini berusaha

memahami dan mendiagnosis situasi di dalam kelas, kemudian bertindak selektif dan kreatif untuk memperbaiki kondisi sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik.

Menurut Wina Sanjaya, ruang kelas dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: pertama, ruang kelas dalam arti sempit adalah ruang yang dibatasi oleh tembok dan ditempati oleh sejumlah siswa yang berkumpul untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Kedua kelas dalam arti luas adalah masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat.

Madrasah menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang kreatif untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan. Menurut beberapa definisi di atas, kelas merupakan tempat interaksi pendidikan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan yang diwujudkan melalui hasil yang dikelola dalam proses pengajaran telah berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini terjadi karena guru telah membuat konsep (menyiapkan, merencanakan, mengorganisir, mengawasi dan mengarahkan) sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini ditegaskan lebih lanjut oleh Hadari Nawawi bahwa manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menggunakan potensi kelas dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah dalam waktu yang tersedia, yang dapat digunakan

secara efektif. untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kelas. dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya pengelolaan kelas secara fisik, tetapi juga memanfaatkan seluruh potensi kelas, baik dari aspek fisik maupun non fisik pendidikan, seperti ruang.

H. Aspek-aspek pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kehadiran siswa
- 2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, meneliti dan mengevaluasi hasil pekerjaan, bahan dan alat.
- 4) Mengumpulkan informasi dari siswa.
- 5) Menangkap data.
- 6) Pemeliharaan arsip.
- 7) Menyediakan bahan ajar.
- 8) Memberi pekerjaan rumah/PR.

Tanpa perencanaan, manajer tidak dapat belajar tentang kemampuan manajemen kelas

I. fungsi manajemen kelas

Sedangkan fungsi manajemen ada empat tahapan yang harus dilakukan menurut GR Terry yang dikutip Onimus Amtu, yaitu:

- 1) Perencanaan (scheduling),
- 2) Mengatur,
- 3) Melaksanakan (mengelola),
- 4) Pengendalian (verifikasi).

Dari keempat tahapan fungsi manajemen, perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam suatu pekerjaan berupa refleksi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal. Organisasi mendelegasikan wewenang kepada anggota untuk melakukan kegiatan yang dijadwalkan. Bertindak adalah tindakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berkomitmen untuk mencapai tujuan sesuai dengan manajemen dan perencanaan bisnis. Pengendalian adalah pemantauan terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

sebuah. perencanaan manajemen kelas

Perencanaan (planning), yaitu menciptakan kondisi persiapan untuk kegiatan kelas. Perencanaan meliputi unit kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar. Saat merencanakan menurut Weiss dan Robert Wysocki, dikutip Onimus Amtu:

Perencanaan terdiri dari penetapan tujuan yang jelas dan spesifik (kegiatan kerja yang akan dilakukan) untuk mencapai tujuan akhir. Selain merencanakan proyek masa depan yang diinginkan melalui cara yang efektif untuk mengimplementasikannya. Cara paling efektif untuk menentukan arah masa depan adalah dengan mengembangkan visi, jadi sebagai manajer Anda harus membuat rencana terlebih dahulu. Merancang rencana (proyek) untuk mencapai tujuan, menentukan alokasi sumber daya, perencanaan, kegiatan dan tindakan lainnya.

Dalam pengelolaan kelas, perencanaan meliputi serangkaian keputusan umum dan pernyataan tujuan, penetapan kebijakan program, penetapan metode dan prosedur tertentu, serta penetapan kegiatan berdasarkan jadwal harian. Selain

pengelolaan kelas, sangat penting untuk membimbing guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan belajar siswanya dan untuk mengkondisikan kelas secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan meliputi perencanaan berbagai sumber belajar sebelum pembelajaran berlangsung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi: 1) Keterampilan Inti (KD) dan Indikator Kinerja Keterampilan (IPK), 2) Tujuan pembelajaran, 3) Bahan ajar, 4) Pembelajaran pendekatan/Model/Metode, 5) media/alat bantu dan bahan ajar, 6) alat bantu ajar, 7) tahapan pembelajaran, 8) evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran.

Selain RPP, guru juga membuat minggu efektif untuk membuat rencana mingguan efektif (RPE) bagi guru untuk menjaga kalender akademik, sedangkan program RPP jangka pendek. Dalam jangka panjang, seorang guru harus menyusun kurikulum, langkah-langkah membangun kurikulum: 1) meninjau standar kompetensi dan kompetensi kunci, 2) mengidentifikasi masalah kelompok, 3) mengembangkan pengalaman belajar, 4) merumuskan indikator keberhasilan pembelajaran, 5) menentukan jenis penilaian, 6) menentukan penggunaan waktu, 7) menentukan bahan ajar.

Program semester dan program tahun merupakan bagian dari sumber belajar. Penyusunan kedua model program ini merupakan rangkaian kegiatan programatik. Sedangkan kalender akademik adalah kerangka kegiatan belajar mahasiswa untuk satu tahun akademik, yang meliputi tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif (per minggu), dan hari libur.

Perencanaan merupakan pembuka dari segala kegiatan pengelolaan yang ada, dengan perencanaan yang baik dan matang tentunya langkah selanjutnya akan lebih mudah.

Mengorganisasikan (Organisasi)

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah upaya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Organisasi lebih dikenal dengan job description atau task sharing. Membentuk kelompok dan mengkoordinir kelas-kelas dalam bidang pendidikan agama Islam akan menjadi salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Di organisasi atau ruang kelas mana pun, pra-penugasan juga melalui proses perencanaan yang cermat. Sehingga pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota.

ke. Pelaksanaan pengelolaan kelas

Pengorganisasian adalah kegiatan manajemen dasar yang dilakukan untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang diperlukan, termasuk faktor manusia, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Orang merupakan elemen yang paling penting karena organisasi memungkinkan orang melakukan aktivitas yang saling membutuhkan.

Pelaksanaan (actuating) pada dasarnya hampir sama dengan pengarahan (directing) di mana memiliki arti suatu tindakan untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.⁶ pengarahan dapat berarti pula proses

⁶Amtu, *Manajemen Pendidikan*, 56. 50

memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah diterapkan sebelumnya.⁷

Aspek motivasi, kepemimpinan, komunikasi, keprofesionalitas serta gaya kepemimpinan yang dimiliki merupakan hal yang sangat penting dalam fungsi manajemen pelaksanaan. Para pemimpin dapat dikatakan berhasil apabila ia mampu mempengaruhi moral dan kepuasan kerja anggotanya, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.

Bertindak pada hakekatnya hampir seperti mengarahkan, yang berarti bertindak untuk mencapai tujuan sesuai dengan manajemen dan perencanaan usaha. Mengemudi juga bisa menjadi proses pendampingan rekan kerja sehingga mereka menjadi karyawan yang sadar dan bekerja secara efektif menuju tujuan yang telah ditentukan.

Aspek motivasi, kepemimpinan, komunikasi, profesionalisme dan gaya kepemimpinan sangat penting dalam pelaksanaan fungsi manajemen. Pemimpin dapat dikatakan sukses jika mereka dapat mempengaruhi moral anggotanya dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan yang paling penting, tingkat kinerja organisasi.

Dan menurut Stoner dan Gilbert yang dikutip oleh Husni El Hilali:

Kepemimpinan yang demikian adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi tugas-tugas yang berhubungan dengan tugas-tugas anggota

⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi.*, 34

kelompok. Artinya kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota mengenai berbagai kegiatan yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, guru dianggap sebagai pemimpin manakala ia dapat mempengaruhi dan membimbing siswa dalam penerapan materi. Disini guru mempraktekkan isi RPP yang dibuat sesuai dengan materi pendidikan agama Islam. Keterampilan pedagogik juga diperlukan seperti: pemilihan model/metode pembelajaran, sumber belajar, media, pengaturan tempat duduk, pengetahuan tentang bagaimana siswa belajar, dll.

kontrol manajemen kelas

Menurut Hiriyaappa dikutip oleh Omtu Amtu:

Kontrol adalah proses empat langkah untuk menetapkan standar kerja berdasarkan tujuan bisnis, mengukur dan melaporkan kinerja aktual, perbandingan, dan mengambil tindakan perbaikan atau pencegahan yang diperlukan dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Koonz yang dikutip Didin Kurniadin dan Imam Machali:

Pengendalian terdiri dari pengukuran dan koreksi tujuan bawahan untuk memastikan bahwa kejadian sesuai dengan rencana.

Audit juga dapat dijelaskan sebagai proses mengamati pelaksanaan kegiatan organisasi secara penuh untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan. Pengarahan tersebut terdiri dari: 1) menyelidiki hasil pekerjaan sesuai rencana, 2) melaporkan hasil pekerjaan dan mengumpulkan data berbagai permasalahan dan 3) mengevaluasi hasil

pekerjaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa evaluasi akan dilakukan dalam kontrol.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengawasi atau mengontrol pengelolaan yang dilakukan dari awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan, yang meliputi observasi siswa. Karena itu sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat prestasi yang telah dicapai siswa. Serta mengukur tingkat keberhasilan aplikasi pengelolaan kelas.

1. Minat belajar

Minat adalah perasaan tertarik, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, tanpa adanya dorongan. Minat ini akan memantapkan dan berkembang dalam dirinya untuk menerima dukungan dari lingkungannya berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar, melalui pelatihan atau pembelajaran. Dan faktor yang memancing minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam diri individu tersebut. Motivasi sosial dan dorongan emosional.

Disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang yang tidak dibatasi, sehingga hal ini dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Menurut Slameto, minat belajar siswa antara lain:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Adanya perasaan kasih sayang dan kegembiraan terhadap sesuatu yang menarik minatnya.

- 3) Dapatkan beberapa kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang menarik.
- 4) Menyukai hal-hal yang lebih menarik daripada yang lain.
- 5) Diwujudkan dengan partisipasi dalam kegiatan dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar mempunyai kecenderungan tetap untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu, bangga dan puas dengan hal-hal yang menarik, ikut serta dalam pembelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka akan selalu berpartisipasi aktif dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

b. indikator suku bunga

Baharudin mengemukakan bahwa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses pembelajaran antara lain:

1) Minat belajar

Siswa yang tertarik pada suatu pelajaran akan memiliki rasa ketertarikan untuk belajar. Siswa yang tertarik pada bidang studi tertentu akan tertarik untuk mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan semangat tanpa membebani dirinya.

1) Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah pemusatan atau aktivitas jiwa untuk mengamati, memahami atau sesuatu yang lain dengan mengesampingkan hal-hal selain itu. Sehingga siswa akan penuh perhatian dalam belajar, pikiran dan jiwa mereka terfokus pada apa yang mereka pelajari.

3) Kesadaran

Mindfulness adalah upaya atau insentif yang dilakukan secara sadar untuk melakukan Tindakan belajar dan menunjukkan perilaku terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam situasi pembelajaran interaktif.

4) Pengetahuan (kognitif)

Selain perasaan senang dan prihatin, pengetahuan yang dimilikinya dapat menunjukkan minat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran tertentu sehingga pada akhirnya kualitas belajarnya akan meningkat yang pada akhirnya akan mendorong siswa untuk mencapai indeks prestasi belajar yang tinggi. Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang tertarik untuk belajar memiliki perasaan tersendiri, seperti:

- a) perasaan positif selama belajar
- b) kesenangan/kenyamanan selama belajar, e
- c) kemampuan dan kemampuan mengambil keputusan belajar.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan penting:

- a) Perasaan bahagia

tidak akan ada rasa paksaan untuk belajar pada diri siswa jika seorang siswa merasakan rasa senang terhadap pelajaran tertentu.

- b) Keterlibatan siswa

Yang membuat orang senang dan tertarik untuk melakukan atau melakukan aktivitas dari objek tersebut, tergantung minatnya terhadap suatu objek.

- b) Bunga

Berkaitan dengan motivasi siswa untuk tertarik pada suatu benda, orang atau kegiatan.

d) Perhatian siswa

Dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari adalah minat dan perhatian. Konsentrasi siswa pada pengamatan dan pemahaman, mengesampingkan yang lain, disebut perhatian siswa. Jika seorang siswa memperhatikan suatu objek atau kegiatan, berarti siswa tersebut memiliki minat terhadap objek atau kegiatan tersebut.

c. Pembentukan minat belajar

Setiap jenis kepentingan mempengaruhi dan berfungsi dalam pemuasan kebutuhan, sehingga semakin kuat kebutuhan akan sesuatu maka semakin besar dan dalam pula minat terhadap kebutuhan tersebut. Seorang siswa akan tertarik mempelajari masalah sosial ketika kecerdasannya telah berkembang ke tingkat yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Minat psikologis sangat dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap tahap perkembangan fisik dan psikologis anak. Pengaturan kesenangan dan ketidaksenangan ini pada akhirnya akan membentuk pola minat. Timbulnya pola minat ketika sesuatu yang disukai ternyata tidak disukai karena perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, menurut Munandar, tahapan perkembangan minat terjadi secara bertahap dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Selanjutnya kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin

matang secara psikis dan fisik seseorang maka semakin kuat minat dan perhatiannya terhadap suatu objek tertentu. Pada awalnya minat terfokus pada diri sendiri, pada hal-hal milik seseorang, kemudian pada orang lain, termasuk benda-benda di lingkungannya.

Minat berkaitan dengan perasaan, yaitu: perasaan suka atau tidak suka, senang atau sakit. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu objek, ia akan termotivasi untuk melakukan tindakan untuk mencapai objek tersebut.

Dalam hal motivasi, minat juga harus dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kebutuhan.
- 2) Buat tautan dengan pengalaman sebelumnya yang relevan.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik agar individu mengetahui keberhasilan yang telah dicapainya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa ketika melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat dan tersedianya insentif terkait siswa, siswa akan memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam pembelajaran. Karena minat ini merupakan daya motivasi yang membuat seseorang fokus pada orang, objek, atau aktivitas tertentu. Dengan demikian, minat merupakan suatu unsur yang menggerakkan motivasi seseorang agar orang tersebut dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek atau kegiatan tertentu. Siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran tersebut karena memiliki minat belajar.

Oleh karena itu, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang aktivitas belajar siswa. Fakta ini diperkuat dengan pendapat Sardiman bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika dibarengi dengan minat. Demikian pula menurut William James dalam Uzer Usman, minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, tidak tertutup kemungkinan adanya minat tertentu yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini disebabkan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pandangan Hartono bahwa minat memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar yang kurang optimal dapat disebabkan oleh materi, pendekatan atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam proses pembelajaran, minat yang diharapkan jelas merupakan minat yang muncul secara otomatis dari siswa itu sendiri, tanpa ada tekanan dari luar, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan lebih baik. Namun dalam prakteknya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran karena terpaksa atau karena terpaksa, sedangkan siswa tersebut tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Yang baik, anak harus mengetahui minatnya karena tanpa mengetahui minatnya, tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. d. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor kecerdasan internal

a) Kecerdasan

Ini adalah keterampilan penting yang sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar. Semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin besar peluang untuk berhasil. Anak dengan IQ tinggi dapat lebih mudah menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, semakin rendah kapasitas inteligensi siswa, semakin rendah peluang keberhasilannya. Perkembangan kecerdasan seseorang terjadi karena adanya interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan. Pewarisan/keturunan memberikan jangkauan kecerdasan/kemampuan kecerdasan sedangkan lingkungan menentukan posisi kecerdasan seseorang. Keturunan merupakan faktor kecerdasan yang tidak dapat diubah, dan lingkungan merupakan faktor kecerdasan yang dapat diubah. Dengan demikian, perkembangan kecerdasan sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana kita berada.

Sebuah bakat

Bakat adalah potensi/kemampuan mendasar yang ada sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Seseorang akan dengan mudah mempelajari sesuatu jika sesuai dengan bakatnya. Ketika seorang anak perlu belajar sesuatu selain bakatnya, dia cepat bosan, mudah putus asa dan tidak bahagia. Karena bakat merupakan faktor yang membantu anak mencapai sesuatu. Bakat memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, tidak bijaksana bagi orang tua untuk memaksa anaknya menyekolahkan anaknya pada suatu spesialisasi tertentu tanpa terlebih dahulu mengetahui bakat anaknya.

c) Motivasi

Motivasi diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong minat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan suatu keinginan (impuls) dalam diri seseorang yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. d) Sikap siswa/mahasiswa

Gejala internal yang memiliki dimensi afektif disebut sikap. Hal ini dapat berupa kecenderungan untuk bereaksi atau bereaksi relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif siswa, terutama terhadap guru dan topik yang disampaikan guru, merupakan tanda awal yang baik dari proses belajar siswa. Di sisi lain, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika dibarengi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajaran, dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa tersebut.

1) Faktor eksternal

a) Keadaan keluarga Keluarga merupakan pondasi pertama akan seperti apa kepribadian seorang anak dan juga akan sangat mempengaruhi mentalitas dan proses belajar anak. Bahkan ketika anak-anak bersekolah, harapan tetap bergantung pada keluarga untuk memberikan pendidikan dan menciptakan suasana sejuk dan nyaman saat anak belajar di rumah. Lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Karakteristik pengasuhan, ketegangan keluarga, manajemen keluarga, demografi keluarga (lokasi rumah) semuanya dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak.

2) Guru (pendidik) dan cara mendidik

Guru merupakan ujung tombak pendidikan di sekolah. Tanpa guru, tidak ada proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Seorang guru memikul tanggung jawab yang sangat besar, karena ia tidak hanya memenuhi kewajibannya di dalam kelas, tetapi juga berperan penting di sekolah dan di masyarakat.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dalam hal ini meliputi masyarakat, tetangga, teman bermain, lembaga sosial dan keagamaan, sarana prasarana, dan budaya yang ada di sekitar kampung mahasiswa. Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti daerah kumuh, anak-anak kurang mampu dan anak sulit akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar jika membutuhkan teman belajar untuk berdiskusi tentang peminjaman sumber daya yang tidak mereka miliki. Lingkungan masyarakat yang asri, damai, dan harmonis dapat membantu mengarahkan perkembangan psikologis anak ke arah yang lebih baik. Karena dalam lingkungan ini terdapat interaksi yang baik yang dapat menumbuhkan mental yang sehat pada anak. Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan juga dapat menunjang keberhasilan akademik anak. Karena infrastruktur dapat membantu anak belajar lebih efektif, lebih jelas untuk menerima konten pembelajaran dengan alat bantu belajar yang komprehensif.

e. Fitur menarik untuk dipelajari

Minat belajar memiliki beberapa ciri. Menurut Elizabeth Hurlock, ada tujuh karakteristik yang menarik untuk dipelajari:

- 1) Minat tumbuh seiring dengan perkembangan fisik dan mental. 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Perubahan suku bunga dapat dibatasi.
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional. 7) Minat bersifat egosentris, artinya apabila seseorang merasa puas terhadap sesuatu maka akan timbul keinginan untuk memilikinya.

Sedangkan menurut Slameto minat belajar siswa antara lain:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Adanya perasaan kasih sayang dan kegembiraan terhadap sesuatu yang menarik minatnya.
- 3) Dapatkan beberapa kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang menarik.
- 4) Menyukai hal-hal yang lebih menarik daripada yang lain. 5) Diwujudkan dengan partisipasi dalam kegiatan dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar memiliki kecenderungan tetap untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu, bangga dan puas dengan hal-hal yang diminatinya, berpartisipasi dalam belajar dan bahwa minat belajar adalah dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka akan selalu berpartisipasi aktif dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

Sederhananya, minat adalah keinginan yang tidak dibatasi untuk sesuatu. Mengenai minat belajar, seorang siswa memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar, menurut Syah dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:

a) Aspek fisiologis, kondisi fisik dan ketegangan otot (tonus) yang menjadi ciri tingkat kebugaran jasmani siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa.

b) Aspek Psikologis, aspek psikologis adalah aspek dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor di luar siswa

Faktor eksternal ada dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial:

a) Lingkungan sosial, lingkungan sosial meliputi sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas. b) Lingkungan non sosial, lingkungan sosial meliputi gedung

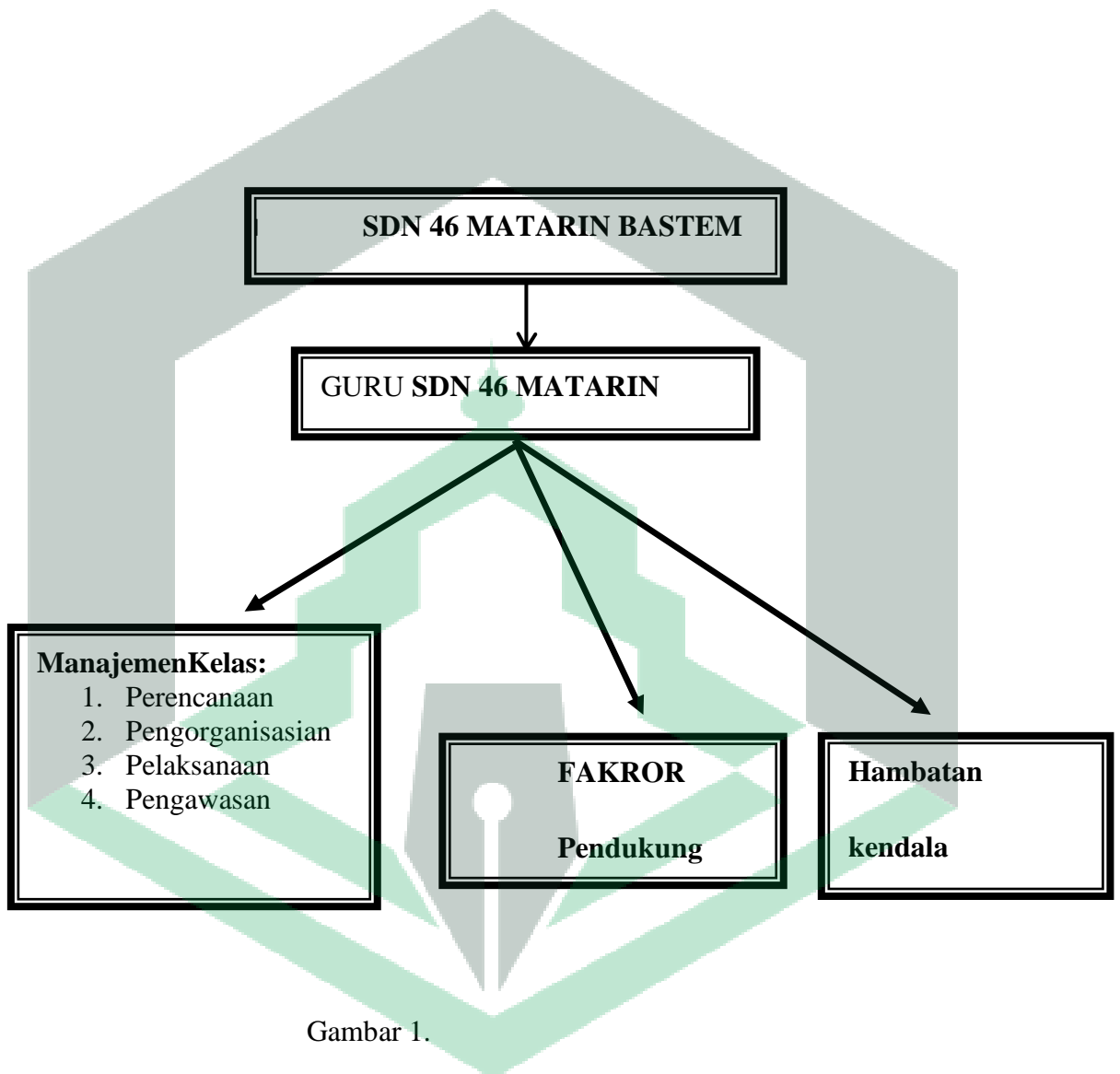
sekolah dan lokasinya, faktor teknis, waktu belajar, kondisi tempat tinggal, bahan pembelajaran.

3. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Faktor pendekatan pembelajaran meliputi segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk mendukung efektifitas dan efisiensi proses mempelajari mata pelajaran tertentu.

C. Bingkai

Kerangka penelitian ini secara rinci dalam hal pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Pikir Pengelolaan kelas dilakukan untuk mencapai berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan kelas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk merespon keputusan

sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Hal terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah meningkatkan kualitas siswa. Dan yang paling penting adalah meningkatkan kualitas siswa terutama dengan meningkatkan minat belajarnya. Dalam upaya mengidentifikasi masalah secara tepat sehingga mencapai tujuan utama penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka peneliti mencoba menggabungkan indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi kesulitan belajar di kelas (minat siswa, gaya belajar siswa, metode/pendekatan belajar siswa, pengelolaan alokasi waktu pelajaran).
- b. Guru menyusun dan menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Prestasi belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran atau satuan pelajaran.

BAB 111

Metode penelitian

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini berfokus pada “pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Negeri 46 Matarin Bastem”, dengan menggunakan pendekatan Openi dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang lebih detail mengenai subjek penelitian. Kajian ini akan dirinci berdasarkan data dan evaluasi data terkait pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan gambarkan dan tuliskan, dalam bentuk naratif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu melalui pengamatan langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada “pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem”. Maka dari fokus tersebut maka sub fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. “Pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin Bastem”.

C. Definisi istilah

1. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya manajemen. Manajemen adalah suatu rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan kelas berarti sekelompok orang yang

melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, di dalam kelas guru berperan sebagai penanggung jawab utama dalam desain, organisasi, pemutakhiran dan pelaksanaan supervisi atau pengawasan di kelas. Sedangkan kelas dari segi pedagogik dapat dipahami sebagai sekelompok siswa yang bersaing dan berasal dari guru yang sama. Dalam pengertian ini, ada tiga hal penting yang harus dilakukan dengan mengajar: pertama, tidak disebut mengajar ketika siswa menerima materi yang sama dan guru yang sama tetapi pada waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut kelas ketika siswa mempelajari mata pelajaran yang berbeda; Ketiga, tidak dianggap sebagai kelas ketika siswa menerima materi dari guru yang berbeda.

2. Minat belajar siswa diartikan sebagai suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri atau makna sementara dari keadaan yang ada kaitannya dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang pasti akan membangkitkan minatnya jika yang dilihatnya berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap seseorang (biasanya disertai perasaan senang) karena merasa tertarik terhadap sesuatu.

D. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan oleh penulis untuk menemukan fakta tentang fenomena yang diteliti dalam suatu masyarakat atau komponen tertentu. Tahapan penelitian deskriptif adalah deskripsi

masalah, identifikasi masalah, pemilihan, perancangan prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

E. data dan sumber data

Untuk memperoleh data diperlukan penggunaan metode yang tepat dan relevan, serta teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Kemudian data objektif diperoleh. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat digali. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Data pribadi (data primer)

Data primer diberikan berupa kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah topik kajian (informasi) yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek melalui wawancara atau observasi. Data penelitian berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang pengelolaan kelas dalam menumbuhkan minat siswa di SDN 46 Matarin Bastem.

2. Data pendukung (data sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain berupa makalah, laporan, buku, esai, majalah atau jurnal yang berkaitan dengan bahan penelitian. Data dalam penelitian ini berasal dari SDN 46 Matarin Bastem berupa dokumen.

F. Alat Pencarian

Alat dalam penelitian ini adalah wawancara, sebelum melakukan wawancara penelitian sebaiknya dilakukan validasi untuk melihat sejauh mana kesiapan penelitian untuk penelitian selanjutnya di lapangan. Validasi melibatkan pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan konten penelitian. G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode perawatan

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono menyatakan bahwa asumsi yang harus dimiliki peneliti adalah:

dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner adalah:

a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling mengenal dirinya sendiri

b. Bahwa apa yang peneliti minta dari subjek adalah benar dan dapat dipercaya

Bahwa interpretasi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti konsisten dengan maksud peneliti.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode wawancara (pemeliharaan). Merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi melalui komunikasi langsung antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara lisan. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. 2. Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek kajian. Observasi merupakan sarana untuk

mengumpulkan, mengamati, dan merekam secara sistematis fenomena yang diteliti. Pengamatan dalam arti luas tidak terbatas hanya pada pengamatan, langsung atau tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi studi adalah sumber untuk menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data, karena metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperoleh data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan sebagainya. Oleh karena itu dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data tentang hal-hal tertentu, melalui file, dokumen yang disusun oleh otoritas atau organisasi tertentu.

H. Validitas data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data yang diperoleh. Teknik triangulasi pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data luar sebagai pembanding dan pengecekan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan sumber yang berbeda untuk memverifikasi data yang diperoleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknis dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber yang sama. Jika

ditemukan ketidaksesuaian antara satu data dengan data lainnya, peneliti melakukan wawancara dengan pelapor untuk memastikan keakuratan data.

I. Teknik analisis data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu metode yang menggunakan metode lain untuk mengecek keabsahan data. Data digunakan secara eksternal untuk tujuan inspeksi atau perbandingan data. Setelah semua data terkumpul, penulis akan mencoba menjelaskan pokok permasalahan secara sistematis dan melakukan analisis yang cermat dan akurat terhadap pokok penelitian. Proses analisis data adalah sebagai berikut:

2. Reduksi data

Data yang diperoleh berupa laporan atau data rinci. Data yang dihasilkan akan dipecah dan diklasifikasikan menurut konsep, tema dan kategori unit tertentu, memberikan grafik hasil observasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengambil data yang berbeda dari data yang diperoleh sebelumnya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyediaan informasi yang dikumpulkan agar penelitian dapat menarik kesimpulan dan bertindak dengan cara yang dapat dipahami selama analisis data dan pengambilan keputusan.

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan ditarik oleh peneliti untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, penjelasan dan proses kausalitas. Sebelum sampai pada kesimpulan,

peneliti harus melakukan reduksi dan representasi data, dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data



BAB V

DESKRIPSI DATA ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat sekolah

a. Data Lokasi Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	Sdn 49 Matarin
Npsn	40306001
Nss	101191705171
Lokasi Sekolah	
Alamat	Anakdara
Rt/Rw	
Desa	Kanna Utama
Kecamatan	Bassesangtempe
Kabupaten	Luwu
Provinsi	Sulawesi Selatan
Lintang/Bujur	-3.191768/120.0376910
Data Perlengkapan Sekolah	
Sk Pendirian Sekolah	Pemda
Tanggal Sk Pendirian	Tahun 1967
Status Kepemilikan	Hibah
Sk Izn Operasional	1040/Dikpora/Ds/V/2014
Tanggal Sk Izin Operasional	06-Mei-2014

N P W P 00-765-994-9.803.000
Sk Akreditasi 150/Sk/Bap.Sm/X/2016
Tanggal Sk Akreditasi 28 Oktober 2016

Luas Tanah Milik

Visi dan Misi SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu sebagai berikut:

2. Visi Misi

• Visi

“Mewujudkan anak didik yang unggul dalam prestasi serta bertaqwa kepada tuhan yang mahasa esa”.

• Misi

- a. Melaksanakan bimbingan secara optimal sesuai dengan pontensi setiap anak didik
- b. Menumbuhkan pembelajaran dan penghayatan yang di miliki terhadap ajaran agama yang dianutnya.

3. Data Guru SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

Tabel 4.2 Data nama-nama guru

NO	NAMA GURU	NIP
1.	ABDULLAH PAHURA Y, S,Pd.I	19770602 200801 1 008
2.	SAUK. S,Pd	19700306 199405 2 001
3.	MARLIANTI LUNGAN, S.Pd.I	19791212 201410 2 001

4. HANIA, S.Pd 19840423 201410 2 001
5. MUHAMMAD ANIS, S.Pd
6. DARMAWATI. S,Pd.I
7. MIASARI. S,Pd
8. ISRAWATI PISISANG
9. BADARU

Sumber: Arsip Tata Usaha SDN 46 Matarin Bastem

4. Keadaan Siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa

JUMLAH SISWA	
SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN
67	65

Sumber: Arsip Kesiswaan SD Negeri 46 Matarin Bastem

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Sekolah Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan

berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana prasarana di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.⁸

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Rapat Komite	Baik
3	Kantor Administrasi	Baik
4	Ruang Belajar	Baik
5	Laboratorium	Baik
6	Ruang Majelis Guru	Baik
7	Perpustakaan	Baik
8	Ruang Aula	Baik
9	Mushalla	Baik
10	Gedung Olahraga	Baik
11	Lapangan Upacara	Baik
12	Lapangan Olahraga	Baik
13	Kantin	Baik
14	Area Parkir	Baik
15	Gudang	Baik
16	Toilet	Baik

⁸Suwaibah, Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Jaya, Hal 37

Sumber: Arsip Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Dan Prasarana di SDN 46

Matarin Bastem

1. Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 46 Matarin Kabupaten Bastem luwu.

Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang seseorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana yang efektif. Oleh karena itu sekolah perlu dikelola secara baik, dan menciptakan belajar yang menunjang, siapapun yang melakukan usaha tentu telah melakukan perencanaan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, Alangka lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usaha akan lebih baik terarah dan dan lebih mudah mencapai tujuan.

a. Perencanaan

Perencanaan (planning), yaitu penciptaan kondisi kesiapan bagi aktivitas kelas. Perencanaan dimaksud mencakup satuan acara pembelajaran, media dan sumber pembelajaran. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan tepat (aktivitas kerja yang akan dilakukan) untuk mencapai kata akhir tujuan. Serta

perencanaan sebagai rancangan masa depan yang diinginkan melalui cara yang efektif untuk melaksanakannya. Cara yang paling efektif untuk mengatur arah masa depan adalah mengembangkan visi, jadi sebagai seorang manajer terlebih dahulu ia harus membuat rencana. Mendesain rencana (blueprint) untuk mencapai tujuan, menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan, penjadwalan, tugas dan tindakan-tindakan lainnya.

Dalam perencanaan manajemen kelas mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Serta dalam manajemen kelas sangat penting guna memandu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan belajar siswanya dan mengkondisikan kelas sebagai satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania S.Pd Selaku guru di SDN 46 Matarin bastem.

“Mengatur dan mengkondisikan siswa ke arah yang lebih kondusif dan memberi motivasi agar dapat menambah minat untuk belajar dan guru harus bisa menjiwai siswa dan siswinya dalam menyampaikan materi, agar siswa lebih ringan dalam menerima materi yang diajarkan serta mengatur atau menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya”.⁹

Pada hari yang sama dengan ibu Marlianti Lungan S.Pd I.,Selaku guru di SDN 46 Matarin Bastem.

“ Ialah Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memfasilitasi sesuai kebutuhan, mengetahui minat siswanya, memberikan motivasi agar bersemangat dalam belajar serta memberikan penghargaan berupa hadiah untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran”.¹⁰

⁹ Hania Guru Di Sekolah SDN 46 Matarin Bastem, *Wawancara* 03 Agustus 2022

¹⁰Marlianti Lungan Guru Di Sekolah SDN 46 Matarin Bastem, *Wawancara* 03 Agustus 2022

Pada hari yang berbeda peneltian wanwancarai bapak Abdullah Pubura Y, S.Pd.I Selaku wali kelas empat di SDN 46 Matarin bastem.

“Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Junidan Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperi lemari.”¹¹

Bersadarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan meningkatkan minat belajar siswa dengan strategi dalam mengelolah kelas, mengatur dan mengondisikan siswa kearah yang lebih kondusif dan memberi motivasi agar dapat menambah minat belajar.

b. Pelaksanaan

Perencanaan yang telah disusun tentu perluh pelaksanaan, karna sebaik-baiknya perencanaan tersebut tidak akan diketahui sejauhnya ketepannya dan tentu tujuan tidak dapat dicapai jika tidak ada pelaksanaan dari perencanaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara degan ibu Hania S.Pd Selaku guru di SDN 46 Matarin bastem mengungkapkan bahwa.

“Memperhatikan penataan ruang di kelas, mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan, dan tidak membeda bedakan antar siswa, menciptakan suasana belajar yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan serta guruselalu memberikan motivasi atas semangat belajar sejak awal proses pembelajaran”.¹²

¹¹Abdullah Pabura Guru Di Sekolah SDN 46 Matarin Bastem, *Wawancara* 05 Agustus 2022

¹²Hania Guru Di Sekolah SDN 46 Matarin Bastem, *Wawancara* 03 Agustus 2022

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Marlianti Lungan S.Pd,I Selaku guru di SDN 46 Matarin Bastem mengungkapkan bahwa.

“Cara peningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memfasilitasi siswa dengan apa adanya dan menciptakan kondisi yang menyenangkan terhadap pelajaran yang berlangsung.Serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton namun sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan demikian siswa merasa tidak bosan dan berminat mengikuti pembelajaran”.¹³

Dan pada hari yang berbeda peneliti mewawancarai Bapak Abdullah Pabura Y, S.Pd.I Sealaku wali kelas tiga di SDN 46 Matarin Bastem mengungkapkan bahwa.

“Guru memberikan nasehat dan memotivasi siswa tersebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar serta guru memberikan perhatian khusus, kemudian memanggil siswa tersebut secara pribadi dan guru berusaha mencari tau dan menayakan kepada siswa apa masalah yang dihadapinya”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan terhadap pembelajaran yang berlangsung serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memberikan nasehat dan memotivasi siswa tersebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar.

c. Pengorganisasian

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.Pegorganisasian kelas merupakan aspek

¹³Marlianti Lungan, *Peningkatan Minat Belajar Di SDN 46 Matarin Bastem Wawancara* 03 Agustus 2022

¹⁴Abdullah Pabura , *Peningkatan Minat Belajar Di SDN 46 Matarin Bastem Wawancara* 05 Agustus 2022

pendidikan yang sering dijadikan perhatian yang yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru, guru baru bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Berdasar hasil wawancara dengan ibu Hania S.Pd selaku guru di SDN 46 Matarin bastem mengungkapkan bahwa.

“Mengkondisikan fasilitas tersebut untuk digunakan pada saat tertentu atau pada saat yang diperlukan sesuai kebutuhan.Senantiasa merawat barang-barang atau fasilitas tersebut secara baik untuk menghindarkan adanya unsur-unsur pengganggu atau perusaknya.Fasilitas tersebut juga harus dirawat secara rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi dengan baik pula, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa”.¹⁵

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Marlianti Lungan S.Pd,I Selaku guru di SDN 46 Matarin bastem ia mengungkapkan bahwa.

“Guru mampu mengatur kursi dan meja sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan serta menjaga dan merawat fasilitas tersebut dengan baik”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan bahwa pegorganisasiannya dengan mengkondisikan fasilitas, merawat barang-barang atau fasilitas secara baik. Guru mampu mengatur meja dan kursi dengan kebutuhan belajar, menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan serta merawat fasilitas tersebut.

d. Pengawasan

¹⁵Hasil , *Wawancara SDN 46 Matarin Bastem*

¹⁶ Hasil Wawancara SDN 46 Matarin Bastem

Fungsi pengawasan adalah setelah membuat pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan dalam manajemen kelas maka selanjutnya adalah fungsi pengawasan harus dilakukan baik secara akademik maupun secara non akademik. Secara akademik guru melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania S.Pd selaku guru di SDN 46 Matarin bastem mengungkapkan bahwa.

“Guru bersifat tegas, memanggil siswa ke kantor, memberikan sanksi yang tepat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya itu lagi serta guru memberi perhatian khusus berupa mencari tahu penyebab siswa yang bermasalah tersebut”.¹⁷

Dan pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Marlianti Lungan S.Pd.I selaku guru di SDN 46 Matarin bastem mengungkapkan bahwa.

“Memberikan perhatian kepada si anak secara khusus, memberi motivasi, memberi nasehat, mencari solusi terhadap masalah yang di hadapi si anak tersebut serta membangkitkan minat belajar si anak. Guru harus menjadikan siswanya sebagai peserta aktif dalam pembelajaran dan memberikan tugas yang proposional serta memberikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar dan mengenali minat setiap siswasiswanya”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pengawasan dalam pelaksanaan manajemen kelas bersifat tegas, memberikan sanksi yang tepat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, menasehati siswa tersebut serta memberikan perhatian kepada siswa secara khusus, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi si anak, memberikan motivasi dan nasehat serta membangkitkan minat belajar si anak

¹⁷ Hania, *Pengawasan manajemen kelas*, Wawancara Pada Tanggal 03 Agustus

2. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania S.Pd selaku guru kelas di SD Negeri 46 Matarin kecamatan bastem kabupaten luwu mengungkapkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

“Kalau kelebihanya jika guru sudah mendapatkan kelengkapan manajemen kelas maka mereka tidak lagi merasa bingung untuk mendapatkan informasi dan dukungan pertama sekali buku-buku yang bekenaan dengan pendidikan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu yaitu ketika guru menerima kelengkapan manajemen kelas, guru tidak akan bingung untuk mendapatkan informasi.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi pada saat pelaksanaan manajemen kelas dalam peningksatan minat belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hania S.Pd selaku guru di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu mengungkapkan bahwa

“kelemahannya adalah kurikulum kadang-kadang sering berubah hampir terkadang hampir maksimal 2 tahun berubah kurikulum atau disempurnakan kurikulum yang ada menjadi yang sempurna, semua kelengkapan itu tidak semua kelas mendapatkan kelengkapan karena kekurangan dana Bos tersebut. Sebelum masuk pengajaran baru kami para dewan guru dan para kepala sekolah, para komite harus mempersiapkan kelengkapan untuk menyambut siswa yang datang atau siswa yang ada kemudian hal yang sering di perhatikan terhadap kerusakan kursi ada juga yang kurang lengkap yang pertama sekali pendukung-pendukung pembelajaran pada saat itu sekitar pada

bulan Juni-Juli mau tidak mau harus melingkupi segala permasalahan yang kurang setiap local.”

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Nurlianti Lungan S.Pd Selaku guru di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu mengungkapkan bahwa.

“mendekati si anak atau dipanggil secara pribadi kemudian mencari atau menanyakan tentang apa yang terjadi sama anak tersebut, baik itu secara internal maupun eksternal, kemudian memberikan motivasi atau solusi, nasehat dukungan terhadap anak”.

Pada hari yang berbeda peneliti juga mewawancarai Bapak Abdullah Pabura Y, S.Pd.I Selaku guru di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu mengungkapkan bahwa

“setiap kelas, setiap siswa pasti ada kelompok atau jaman sekarang sering di sebut dengan circle, hal ini merupakan salah satu masalah dalam manajemen kelas, bagaimana cara mengatasinya? Biasanya para guru akan membagi kelompok kembali yang mana circle tersebut akan di pisahkan, maksudnya yaitu agar siswa tidak memilih-memilih dalam berteman sehingga siswa dapat beradaptasi dengan semua teman sekelas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, yaitu kurikulum kadang-kadang sering berubah hampir terkadang hampir maksimal 2 tahun berubah kurikulum atau disempurnakan kurikulum yang ada menjadi yang sempurna, semua kelengkapan itu tidak semua kelas mendapatkan kelengkapan karena kekurangan dana Bos tersebut. Sebelum masuk pengajaran baru kami para dewan guru dan para kepala sekolah, para komite harus mempersiapkan kelengkapan untuk menyambut siswa yang datang atau siswa yang ada kemudian hal yang sering di perhatikan terhadap kerusakan kursi ada juga yang kurang lengkap yang pertama sekali pendukung-

pendukung pembelajaran pada saat itu sekitar pada bulan Juni-Juli mau tidak mau harus melengkapi segala permasalahan yang kurang setiap local.

B. Pembahasan

1. Manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswadi SD Negeri 46

Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang seseorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana yang efektif. Oleh karena itu sekolah perlu dikelola secara baik, dan menciptakan belajar yang menunjang, siapapun yang melakukan usaha tentu telah melakukan perencanaan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, Alangkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usaha akan lebih baik terarah dan dan lebih mudah mencapai tujuan.

a. Perencanaan

Perencanaan tentu merupakan hal yang penting setiap pemimpin untuk keberhasilan atau pencapaian tujuannya. Perencanaan adalah proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta memerlukan berbagai tahap. Dalam

hal ini manajemen kelas dalam peningkatan minat siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu perlu penyusunan dan perencanaan khususnya dalam manajemen kelas yang dilakukan agar prosesnya dapat berjalan baik dan tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan meningkatkan minat belajar siswa dengan strategi dalam mengelolah kelas, mengatur dan mengondisikan siswa ke arah yang lebih kondusif dan memberimotivasi agar dapat menambah minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Perencanaan yang telah disusun tentu perlu pelaksanaan, karna sebaik-baiknya perencanaan tersebut tidak akan diketahui sejauhny ketepannya dan tentu tujuan tidak dapat di capai pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas dengan menciptakan kondidi yang menyenangkan terhadap pembelajaran yang berlangsung serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memeberikan nasehat dan motivasi siswater sebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar.

c. Pegorganisasian

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan mebuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Pegorganisasian kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru, guru barubahkan guru yang telah berpengalaman berkeiginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

peneliti di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu bahwa dapat disimpulkan bahwa pengorganisasiannya dengan mengondisikan fasilitas, merawat barang-barang atau fasilitas secara baik. Guru mampu mengatur meja dan kursi dengan kebutuhan belajar, menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan serta merawat fasilitas tersebut.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan adalah setelah membuat pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan dalam manajemen kelas maka selanjutnya adalah fungsi pengawasan harus dilakukan baik secara akademik maupun secara non akademik. Secara akademik guru melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Bahwa pengawasan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu bersifat tegas, memberikan sanksi yang tepat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, menasehati siswa tersebut serta memberikan perhatian kepada siswa secara khusus, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa, memberikan motivasi dan nasehat serta membangkitkan minat belajar anak.

2. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 46 Matarin Bastem telah melaksanakan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan melakukan beberapa cara agar siswa lebih berminat dalam belajar dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memiliki berbagai cara yaitu guru menggunakan metode pengajaran yang beraneka ragam dan terus

mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Guru juga mengadakan evaluasi setiap minggu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah beberapacara yang dilakukan oleh guru wali kelas, dengan adanya cara tersebut maka adanya perubahan dalam diri siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kendala manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kendala guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa ialah pada saat jam terakhir pembelajaran dan pada saat pokok bahasan/menunjukkan materi yang dianggap sulit oleh siswa, serta terkendala dalam hal pengadaan media yang terbatas, hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang. Upaya yang ditempuh oleh guru terkait kendala tersebut ialah membangkitkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, pengadaan media pembelajaran, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagisiswa. Guru juga senantiasa selalu mengelola kelas sebaik mungkin serta mengkondisikan siswanya dan menggunakan fasilitas sekolah sesuai pada penggunaannya agar minat belajar siswa terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dapat disimpulkan bahwa: manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu bahwa pelaksanaan manajemen kelas dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan terhadap pembelajaran yang berlangsung serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, memberikan nasehat dan memotivasi siswa tersebut agar semangat untuk meningkatkan minat belajar.
2. Faktor pendukung Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 46 Matarin Bastem telah melaksanakan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik dan melakukan beberapa cara agar siswa lebih berminat dalam belajar dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memiliki berbagai cara yaitu guru menggunakan metode pengajaran yang beraneka ragam dan terus mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu siswa sehingga minat belajar siswa meningkat dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Guru juga mengadakan evaluasi setiap minggu untuk mengetahui penguasaan siswa

terhadap materi pembelajaran. Setelah beberapacara yang dilakukan oleh guru wali kelas, dengan adanya cara tersebut maka adanya perubahan dalam diri siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kendala dan upaya manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 46 Matarin Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, yaitu kurikulum kadang-kadang sering berubah hampir terkadang hampir maksimal 2 tahun berubah kurikulum atau disempurnakan kurikulum yang ada menjadi yang sempurna, semua kelengkapan itu tidak semua kelas mendapatkan kelengkapan karena kekurangan dana Bos tersebut. Sebelum masuk pengajaran baru kami para dewan guru dan para kepala sekolah, para komite harus mempersiapkan kelengkapan untuk menyambut siswa yang datang atau siswa yang ada kemudian hal yang sering di perhatikan terhadap kerusakan kursi ada juga yang kurang lengkap yang pertama sekali pendukung-pendukung pembelajaran pada saat itu sekitar pada bulan Juni-Juli mau tidak mau harus melengkapi segala permasalahan yang kurang setiap local.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru wali kelas hendaknya dapat melaksanakan manajemen kelas dengan baik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siswa hendaknya bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar agar senantiasa menuntut ilmu dengan baik dan senantiasa meningkatkan minat belajar.

3. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambah wawasan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), Hlm. 25.
- AbdiMa (Abdi Madrasah), “*Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*”.<https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html> diakses pada 6 Mei 2021.
- Abror, Abd. Rahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2019.
- Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 2019.
- Arikunto, Suharismi, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2020.
- Astuti. “Manajemen Kelas yang Efektif”, dalam *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, Agustus, 2019.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Daryatno. *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dinar Barokah, “Indikator Minat Belajar Siswa”.
<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator> diakses pada (20 Mei 2021)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prinsip Dalam Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hediansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrment Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2018.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam. <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=datastatistik&action=lbgbc&nss=111231730070>. diakses pada 22 Juli 2021

Keputusan Menteri Agama, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, No. 165 Tahun 2014, Jakarta: Oktober, 2014.

Markaban. *Fikih Kelas 5 Mi Kurikulum 2013 Revisi 2019 Terbaru*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyadi. *Classroom Management*. Malang: UIN Maliki Press, 2009. Mulyadi. *Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM)*. Bogor: In Media, 2015

Nawawi, Hadari. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara, 2007.

Lembaga Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung, 2000.

Neolaka, Grace Amialia dan Amos Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT Karisma Putra Utama, 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 22 Tahun 2016, Jakarta: Juni, 2016.

Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Purwanto, Erwan Agus. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Rosyada, Dedi. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 20014.

Rukmana, Ade, dan Asef Suryana. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Sari, Marina Dwi Mayang dan Nur Amalia Muslimah, “Startegi Manajemen Kelas Guru Untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Inggris”, dalam prosiding *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 3 No. 2, 2018.
- Saud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Teori Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektifitasnya*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryana, Asep. *Bahan Belajar Mandiri*. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syarifuddin, Amin. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: KencanaPernada Media Group, 2010.
- Tahir, Arifin. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara

Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SDN 46 Matarin Bastem

A. Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah Di SDN 46 Matarin Bastem

- 1.) Bagaimana penerepan-penerapan manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 2.) Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 3.) Bagaimana solusi untuk mengatasi manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 4.) Mengapa manajemen kelas diperlukan Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 5.) Apa saja kelebihan dan kelemahan yang ditemukan saat melakukan pengelolaan kelas Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 6.) Apa saja hal-hal yang harus di perhatikan dalam pengaturan kelas Di SDN 46 Matarin Bastem?

B) Pertanyaan wawancara untuk guru Di SDN 46 Matarin Bastem

- 1) Pendekatan-pendekatan Apa saja yang diterapkan dalam manajemen kelas Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 2) Bagaimana mengatasi salah satu masalah dalam manajemen kelas yaitu kurangnya kesatuan antara siswa karna kelompok-kelompok di kelas Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 3) Metode apa aja yang dilajukan oleh ibu/bapak menciptakan minat belajar siswa Di SDN 46 Matarin Bastem?

- 4) Apa saja yang harus di lakukan ibu/bapak untuk peningkatkan minat belajar siswa Di SDN 46 Matarin Bastem?
- 5) Bagaiaman usaha ibu/bapak menciptakan minat belajar peserta didik sehingga tidak merasa bosan?
- 6) Metode apa sajaka yang paling sering di gunakan ibu/bapak dalam proses belajar mengajar Di SDN 46 Matarin Bastem?



LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 340/PENELITIAN/15.02/DPMPSTP/VIII/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth: Ka. SDN 46 Matarin Bastem
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
1617/In.19/FTIK/HM.01/08/2022 tanggal 05 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurpaeda
Tempat/Tgl Lahir : Rano / 01 Juli 2000
Nim : 18 0206 0116
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Pollo Tondok
Desa Buntu Batu
Kecamatan Basse Sangtempe

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 46 MATARIN
BASTEM**

Yang akan dilaksanakan di **SDN 46 MATARIN BASTEM**, pada tanggal **15 Agustus 2022 s/d 15
September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan
ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 6 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 15 Agustus 2022
Kepala Dinas


Dr. H. RAHMAT ANIL PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231198403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nurpaeda;
5. Arsip.

Lampiran 3. Surat selesai meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 46 MATARIN

Alamat : Anakdara, Desa Kanna Utara, Kec.Bassesangtempe Kab.Luwu Kode Pos 91992

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 145 / DIKBUD / SD.46 / VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN 46 Matarin, menerangkan bahwa :

Nama : NURPAEDA
NIM : 18 0206 0116
Tempat / Tgl Lahir : Rano, 01 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln.Tandipau

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SD Negeri 46 Matarin, terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2022 s/d 15 Agustus 2022, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

“ Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 46 Matarin “

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

15 Agustus 2022
Kepala SDN 46 Matarin
SALUK, S.Pd
197003061994052001

Lampiran 4.Surat Validasi

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin bastem ", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa di SDN 46 Matarin bastem.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi			✓	
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.			✓	
	2 Kejelasan pertanyaan.			✓	
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa			✓	
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan dengan parevisi

Saran-Saran:

*Peneliti bisa mengembangkan pertanyaan sesuai
karakter dari Informan*

Palopo, 8 Agustus 2022

Validator,

Firman Fatawari, M Pd

Lampiran 5 Studi Dokumentasi



Foto ruang kelas



Foto Wawancara Guru



Foto Suasana Ruang kelas



Foto Suasana RuangKelas



Lapangan poli



Lapangan upacara



Foto Data Sekolah



Foto Ruang Guru



Foto perpustakaan



Foto Dalam Perpustakaan



Foto Profil sekolah

foto Lapangan depam kelas



RIWAYAT HIDUP

NURPAEDA, Lahir di rano pada tanggal 01 juli 2000. Penulis merupakan anak ke ketiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alimuddin dan ibu bernama sana. Penulis di besarkan rano, kecamatan bassesangtempte, Kab luwu. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl.tandipau lorong 6. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 SDN 46 Matarin bastem. Kemudian, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendididkan di SMP Muhammadiyah bajo hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pare-pare mengambil jurusan IPS. Setelah lulud pada tahun 2018, Penulis melanjutkan pendidikan di kampus Instituti Agama Islam (IAIN) Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

